

KK

KH 73 /02

Pus  
P

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN ASAP ROKOK PUTIH, ROKOK KRETEK  
FILTER DAN ROKOK KRETEK TERHADAP GAMBARAN  
HISTOPATOLOGIK PARU TIKUS PUTIH  
(*Rattus norvegicus*)**



Oleh :

**ENY PUSPASARI**  
**MALANG - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**PENGARUH PEMBERIAN ASAP ROKOK PUTIH, ROKOK KRETEK  
FILTER DAN ROKOK KRETEK TERHADAP GAMBARAN  
HISTOPATOLOGI PARU TIKUS PUTIH  
( *Rattus norvegicus* )**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh:

ENY PUSPASARI

NIM 069612311

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



( M. Moenif, MS., drh )

Pembimbing Pertama



( Anwar Ma ruf, M.Kes., drh )

Pembimbing kedua

**Pengaruh Pemberian Asap Rokok Putih, Rokok Kretek Filter dan Rokok Kretek terhadap Gambaran Histopatologi Paru Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)**

Eny Puspasari

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian asap dari tiga jenis rokok yaitu rokok putih, rokok kretek filter dan rokok kretek terhadap gambaran histopatologi paru tikus putih.

Dua puluh empat ekor tikus putih jantan strain Wistar umur tiga bulan dengan berat badan antara 150-200 g dibagi secara acak menjadi empat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari enam ekor. Masing-masing kelompok diberi asap rokok putih (P1), rokok kretek filter (P2), rokok kretek (P3). Setiap hari dua kali pengasapan dan tiap pengasapan satu batang rokok. Sedang P0 tidak diberi asap rokok. Pemberian asap rokok dilakukan selama 30 hari.

Rancangan penelitian yang dipakai adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan enam ulangan, hasilnya dianalisis dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis dan dilanjutkan dengan Uji Pasangan Berganda Z 5%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian asap rokok menyebabkan kerusakan pada paru tikus putih. Gambaran kerusakan histopatologi meliputi pigmentasi karbon, infiltrasi sel radang, pigmentasi kelenjar getah bening trakeo bronkial, penebalan dinding bronkus, kongesti, penebalan septa inter alveolaris karena adanya pendarahan dan destruksi dinding alveoli. Pemberian asap rokok kretek filter (P2) menimbulkan kerusakan jaringan paru meliputi daerah yang tidak luas, yang tidak berbeda nyata dengan kontrol ( $p > 0,05$ ) sedangkan pemberian asap rokok kretek (P3) dan rokok putih (P1) memperlihatkan kerusakan jaringan paru pada daerah yang lebih luas yang berbeda nyata dengan kontrol ( $p < 0,05$ ).